



## **Internalisasi Ajaran Tri Hita Karana Untuk Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19**

**Dwi Harianti**

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram  
hariharianti@gmail.com

---

**Keywords:**

*Early Childhood  
Education;  
Tri Hita Karana*

---

---

**Abstract**

*Covid 19 had reached 2.832.755 cases which made the government gave some policies, one of them is online learning. Online learning should be hold in every educational level such as in Early Childhood Education. Early Childhood Education is the initial foundation for children to form good character. In order to form children character, educate them about the harmony between human and God (parahyangan), between human and human (pawongan) and between human and the universe (palemahan) are really important. Considering the short focus of students, it will be challenging for teachers, parents and students to do the online learning. This attracted the author's attention to conduct a study with the aim of knowing the process of internalizing Tri Hita Karana concept for early childhood during the covid 19 pandemic. This research was conducted using a descriptive qualitative method. The results of study indicate that the process of internalizing Tri Hita Karana concept still can be implemented during the COVID-19 pandemic through an online learning. Which learning is associated with the reality of children's daily lives through various activities and a consistent habituation process based on the lesson schedule. Teamwork between teacher and parent are really important to do this online learning in order to reach the learning goals.*

---

---

**Kata Kunci:**

*Pendidikan Anak  
Usia Dini;  
Tri Hita Karana*

---

---

**Abstrak**

*Kasus covid 19 yang telah menembus angka 2.832.755 membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yang salah satunya yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Proses pembelajaran online ini harus dilaksanakan oleh berbagai jenjang Pendidikan yang salah satunya yaitu pada jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi awal bagi anak untuk membentuk karakter yang baik. Dalam proses pembentukan karakter anak, sangat penting anak diajarkan untuk membina hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan (parahyangan), manusia dengan manusia (pawongan) dan*

---

---

manusia dengan lingkungan (palemahan). Mengingat rentan focus siswa yang pendek terlebih harus melaksanakan proses pembelajaran secara online tentu memberikan tantangan tersendiri kepada guru, siswa dan orang tua. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui proses internalisasi ajaran Tri Hita Karana untuk anak usia dini pada masa pandemic covid 19. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi ajaran Tri Hita Karana tetap dapat dilaksanakan pada masa pandemi covid 19 melalui proses pembelajaran secara online. Dimana pembelajaran dikaitkan dengan realita kehidupan sehari-hari anak melalui aktivitas yang beragam dan proses pembiasaan yang konsisten sesuai dengan jadwal pelajaran. Kerjasama antara guru dan orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran online demi tercapainya tujuan pembelajaran.

---

## **Pendahuluan**

Pandemi COVID – 19 bukanlah hal yang asing untuk diperbincangkan saat ini. Covid 19 masih menjadi kasus yang tak terselesaikan hingga bulan July 2021, pada situs resmi covid 19 per tanggal 17 Juli 2021 tercatat bahwa kasus positif telah menembus angka 2.832.755, dengan pasien sembuh sejumlah 2.232.394 dan angka kematian mencapai 72.489. Almarzooq dan Kochar (2020) menyatakan bahwa guna mengantisipasi jumlah penularan yang kian hari semakin meningkat, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan seperti isolasi mandiri, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di berbagai wilayah.

Kebijakan tersebut tentunya memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai bidang salah satunya yaitu bidang Pendidikan. Berbagai jenjang pendidikan merasakan dampak yang buruk dengan adanya penyebaran COVID 19 khususnya pada jenjang PAUD. Pendidikan yang awalnya dilakukan dengan metode tatap muka pada jenjang PAUD kini harus diubah menjadi pembelajaran daring/online dan dilaksanakan dari rumah masing - masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID - 19. Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 menyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Santrock dalam Sit (2015) menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender. Selanjutnya Yamin dan Sabri Sanan (2013) menyatakan bahwa masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa peka yaitu masa terjadinya fungsi-fungsi pematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini adalah masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, mengingat masa ini merupakan masa peka, dan masa keemasan dalam kehidupan anak. Untuk itu pemberian rangsangan pendidikan, bimbingan dan perawatan yang tepat akan membantu anak untuk mengoptimalkan segenap lingkup aspek perkembangan anak.

Anak usia dini merupakan masa emas (golden age) yang hanya ada sekali periode dalam kehidupannya dan tidak dapat diulang kembali. Masa ini merupakan masa pertumbuhan yang sangat penting dalam perkembangan anak dan masa dimana akan terjadi pembentukan karakter anak (Widyawati, 2020). Dalam proses pembentukan karakter sangatlah penting untuk membimbing anak untuk memiliki hubungan yang harmonis antara sesama manusia, alam sekitar atau lingkungan maupun hubungan dengan Tuhan. Ketiga hubungan ini sesuai dengan konsep Tri Hita Karana, untuk membentuk karakter anak sejak usia dini. Konsep ajaran Tri Hita Karana memperkenalkan nilai-nilai realitas hidup bersama dalam hal penanaman nilai-nilai religius, kebudayaan nilai sosial, penghargaan gender, penanaman nilai keadilan, pengembangan sikap demokratis, penanaman sikap kejujuran, dan bertanggung jawab dan penghargaan terhadap lingkungan alam (Donder dalam Cahyadi dan Sukerni, 2020).

Hasil penelitian Rasmini, Wijana dan Sumertha (2018) dalam jurnalnya yang berjudul Pengasuhan Holistik Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini menyebutkan bahwa pola asuh dengan menerapkan metode tersebut dapat menghasilkan manusia yang berkarakter baik yang memiliki hubungan harmonis antara manusia dengan sesamanya, dapat memanfaatkan alam dengan baik

tanpa merusaknya, serta berbakti kepada Tuhan dengan melaksanakan kewajiban-kewajibannya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Proses internalisasi ajaran Tri Hita Karana pada jenjang PAUD dapat dilakukan dengan lebih mudah bila proses pembelajaran dilakukan secara langsung. Mengingat rentan fokus perhatian siswa pada jenjang PAUD sangatlah singkat, terlebih pembelajaran yang dilakukan secara online maka proses internalisasi akan dilakukan dengan cara yang berbeda. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk membuat jurnal yang berfokus pada bagaimana proses Internalisasi Ajaran Tri Hita karena Untuk Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan tentang internalisasi ajaran tri hita karana untuk anak usia dini pada masa pandemi covid 19. Penelitian ini dilakukan di salah satu taman kanak-kanak yang bertaraf internasional di kota Mataram selama 1 (satu) tahun ajaran (2020/2021), dalam penetapan subyek penelitian menggunakan purposive sampling. Subyek penelitian dipilih subyek pertama sebagai informan kunci yaitu informan yang didasarkan pertimbangan tertentu memenuhi syarat sebagai informan yang sangat mengetahui aspek-aspek permasalahan yang diteliti, bahkan sebagai pelaku dalam internalisasi ajaran tri hita karana. Subyek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan teknik dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Anak Usia Dini**

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, namun dengan demikian ia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat laten (Imam Subqi, 2016). Anak adalah individu yang unik, bebas, menyukai eksplorasi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, egosentris, berada dalam dunia bermain, masih membutuhkan bantuan orang lain, senang meniru, polos, sedang berkembang, dan kreatif.

Anak usia dini berdasarkan keunikan dan perkembangannya dapat dikelompokkan dalam beberapa tahapan yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita atau toddler 1 sampai 3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal usia 6 sampai 8 tahun (Mansur, 2009:88). Anak usia dini sebagaimana diungkapkan oleh Piaget berada pada tahapan pra operasional yaitu tahapan anak yang belum menguasai operasi mental logis. Periode ini dapat diketahui dengan kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu dengan menggunakan symbol-simbol yang sedang berkembang. Melalui kemampuan tersebut anak mampu berimajinasi atau berfantasi dengan berbagai hal (Barwami & Novan Ardy Wiyani, 2012).

Biechler dan Snowman dalam Sri Harini (2003) menjelaskan anak usia dini atau prasekolah adalah anak yang biasanya mengikuti program prasekolah, program tempat penitipan anak (3 bulan-5 tahun), kelompok bermain (usia 3 tahun) dan Taman Kanak-Kanak (4-6 tahun). Anak usia dini yaitu anak yang dalam tahapan perkembangan sering disebut dengan usia problematis, menyulitkan dan usia bertanya.

Setyaningsih, Sugiman (2020) memaparkan bahwa anak-anak usia dini adalah anak-anak di bawah usia sekolah atau yang belum memasuki usia sekolah dasar, yaitu 0-6 tahun, namun sudah bisa dimasukkan pada pendidikan anak prasekolah baik TK atau RA, maupun pendidikan non formal (kelompok bermain, tempat penitipan anak, pos PAUD, Bina Keluarga Balita dan sebagainya). Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) yang akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, sehingga diperlukan upaya pembinaan yang tepat sehingga anak dapat mengembangkan potensinya secara holistik baik moral dan agama, fisik/motorik, kognitif, sosial, emosional, dan seni.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentan usia 0-6 tahun yang belum menguasai operasi mental logis. Pada masa ini anak masih membutuhkan bantuan orang lain, berada dalam masa dan memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensinya secara holistik baik moral dan agama, fisik/motorik, kognitif, sosial, emosional, dan seni.

## **2. Tri Hita Karana**

Konsep Tri Hita Karana merupakan konsep yang diadopsi dari ajaran agama Hindu. Istilah Tri Hita Karana pertama kali muncul pada tanggal 1966, pada waktu diselenggarakan konferensi daerah 1 Badan Perjuangan Umat hindu Bali bertempat di

perguruan Dwijendra Denpasar. Konferensi tersebut diadakan berlandaskan kesadaran umat Hindu akan Dharmanya untuk berperan serta dalam pembangunan bangsa menuju masyarakat sejahtera, adil dan makmur berdasarkan Pancasila (Anggreswari dan Oka, 2020).

Tri hita karena sebagai filosofi kehidupan mencerminkan tentang kebahagiaan, kemakmuran dan kedamaian yang dapat dicapai ketika terjadinya hubungan yang harmonis antara Tuhan, manusia dan alam semesta. Tri Hita Karana berasal dari Bahasa Sansekerta dengan akar kata *tri* (tiga) dan *hita* (kebahagiaan), *karana* (penyebab). Jadi Tri Hita Karana adalah tiga penyebab terjadinya kebahagiaan akibat adanya keseimbangan dan keharmonisan hubungan (Peters dan Wisnu, 2013). Terdapat tiga bagian Tri Hita Karana yaitu:

- a. *Parhyangan* adalah sebuah konsep yang mengharapkan terjadinya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan. Dalam kaitannya dengan Pendidikan anak usia dini tentunya sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan dari diri setiap anak.
- b. *Pawongan* adalah sebuah konsep yang mengharapkan terjadinya hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia.
- c. *Palemahan* adalah sebuah konsep yang mengharapkan terjadinya hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan. Maksud dari lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda yang tidak bernyawa.

### **3. Internalisasi Ajaran Tri Hita Karana untuk PAUD pada Masa Pandemi Covid 19**

Hubungan yang harmonis dari konsep Tri Hita Karana tentunya menjadi poin penting untuk diajarkan disetiap jenjang pendidikan khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kini proses internalisasi ajaran Tri Hita Karana mendapatkan tantangan yang lebih besar semenjak mewabahnya virus Covid 19 di Indonesia sejak awal Maret 2020. Proses tatap muka beralih ke system daring/*online*, hal yang serupa juga terapkan pada salah satu PAUD internasional di kota Mataram selama satu tahun penuh pada tahun ajaran 2020/2021. Sistem Pembelajaran dilakukan secara daring/*online* menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan aplikasi milik sekolah yang bernama *live classroom* pembelajaran dimulai pukul 08.00 WITA hingga 11.30 WITA

untuk TK A (usia 4-5 tahun) dan 08.00 WITA hingga 12.00 WITA untuk TK B (usia 5-6 tahun) dengan waktu jeda (*break time*) selama satu jam yaitu pukul 09.30 WITA hingga 10.30 WITA. Adapun internalisasi ajaran Tri Hita Karana pada sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Parhyangan**

Konsep *parhyangan* memiliki keselarasan dengan kompetensi inti (KI 1) pada kurikulum PAUD 2013 yaitu Menerima ajaran agama yang dianutnya. Dengan jabaran kompetensi dasar (KD 1.1) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (KD 1.2) Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (Kemendikbud, 2015). Proses internalisasi ajaran *parhyangan* dilakukan dengan:

- 1) Berdoa dan mengucapkan terimakasih kepada Tuhan sebelum pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WITA, berdoa sebelum makan pada pukul 09.30 WITA dan berdoa menutup pertemuan pada pukul 12.00 WITA. Kegiatan berdoa dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting* dimana guru akan memimpin pembacaan doa.
- 2) Diberikannya mata pelajaran Pendidikan Moral yang mengajarkan anak cara bersyukur dan menghargai ciptaan Tuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah melalui aplikasi *zoom meeting*, lalu guru akan menampilkan video di aplikasi *live classroom* terkait dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran diakhiri dengan proses tanya jawab.

**b. Pawongan**

Konsep *pawongan* selaras dengan kompetensi inti (KI 2) pada kurikulum PAUD 2013 yaitu Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman. Dengan jabaran kompetensi dasar (KD 2.7) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan. (KD 2.9) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya. (KD 2.10) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain. (KD 2.14) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman (Kemendikbud, 2015:). Proses internalisasi ajaran *parhyangan* dilakukan dengan:

- 1) Melatih kesabaran, sikap peduli dan tanggung jawab. Materi ini dijelaskan setiap hari sebagai *ground rules* (peraturan kelas) sebelum pelajaran dimulai melalui *zoom meeting* dengan 5 point yaitu sabar menunggu giliran dengan mengangkat tangan ketika ingin berbicara (*raise your hand*), berbicara dengan pelan (*speak softly*), mendengarkan (*listening ear*), merapikan alat tulis pribadi (*tidy up*) dan duduk di depan layar laptop dengan baik (*sit down nicely*).
- 2) Menghargai orang lain dengan menerapkan 5 kata ajaib ketika kelas berlangsung yaitu permisi (*excuse me*), maaf (*sorry*), tolong (*please*), bolehkan saya (*may I*), terimakasih (*thank you*).
- 3) Diberikannya mata pelajaran Pendidikan Moral dengan materi emphati, saling berbagi, saling menghargai dan tidak mengejek teman. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah melalui aplikasi zoom meeting, lalu guru akan menampilkan video di aplikasi *live classroom* terkait dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran diakhiri dengan proses tanya jawab.
- 4) Menumbuhkan sikap peduli dan menghargai orang lain dengan berdoa dan mengucapkan selamat ulang tahun kepada siswa ataupun guru untuk merayakan hari ulang tahunnya. Merayakan hari ibu, merayakan hari Kartini dan merayakan hari kemerdekaan Indonesia.

### c. *Palemahan*

Konsep *palemahan* selaras dengan kompetensi dasar (KD 3.8) Mengetahui lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, bau-batuan dll), (KD 4.8) Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh (Kemendikbud, 2015). Proses internalisasi ajaran *palemahan* dilakukan dengan:

- 1) Mengetahui lingkungan alam dengan mempelajari berbagai hewan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, anak diberikan kesempatan untuk menyebutkan jenis hewan peliharaan/ternak yang mereka miliki di rumah, lalu anak ditugaskan untuk membuat video mengenai bagian-bagian tubuh hewan.
- 2) Memberikan pengetahuan dasar kepada anak tentang bagaimana cara merawat tumbuhan melalui metode bermain peran. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru dan siswa telah menyiapkan satu pot tanaman beserta botol semprot. Anak



diberikan penjelasan mengenai bagian-bagian tumbuhan serta praktik secara langsung bagaimana cara merawat tumbuhan.

- 3) Menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini dimulai dengan penjelasan singkat dari guru, lalu anak ditugaskan untuk mengelompokkan dan menempel gambar sampah organik kedalam tempat sampah berwarna hijau dan gambar sampah anorganik kedalam tempat sampah berwarna kuning pada lembar kerja masing-masing.
- 4) Mendaur ulang sampah anorganik menjadi kerajinan tangan seperti membuat mobil-mobilan dari botol minuman bekas dan membuat bunga dari tutup botol bekas.

Ketika proses pembelajaran secara *online* dilakukan, guru dan pihak sekolah akan menyiapkan beragam perangkat pembelajaran seperti alat tulis, lembar kerja, bahan-bahan kerajinan tangan dan juga *learning centre* sesuai dengan tema mingguan dan siswa diwajibkan untuk menggunakan seragam sekolah sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar siswa tetap mendapatkan aktivitas pembelajaran layaknya proses tatap muka yang dilakukan di sekolah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pokok masalah mengenai internalisasi ajaran tri hita karena untuk anak usia dini pada masa pandemi covid 19 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: proses pembelajaran dapat dilakukan secara online dengan konsep membawa suasana sekolah ke rumah yaitu dilaksanakannya tatap muka dari hari senin sampai jumat sesuai dengan jadwal pelajaran melalui aplikasi *zoom meeting*, pemberian paket pembelajaran dan siswa diwajibkan untuk menggunakan seragam sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung. Internalisasi ajaran tri hita karena dapat dilaksanakan dengan baik melalui pembiasaan/rutinitas yang konsisten. Anak diajarkan untuk senantiasa menjaga hubungan dengan Tuhan melalui kegiatan berdoa, menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia dengan cara saling menghormati dan menjaga hubungan yang baik dengan alam semesta dengan cara menjaga dan melestarikan alam.

## Daftar Pustaka

- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemi. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jack.2020.04.015> diakses tanggal 18 Juli 2021
- Anggreswari, Ni Putu Yunita, A.A.N. Oka Suryadinatha Gorda. (2020). Implementasi tri Hita Karana Sebagai Budaya Organisasi di The Royal Pita Maha hotel. *Kamaya: Jurnal ilmu agama* Volume 3 No. 2, 191-200
- Cahyadi, I Made, Ni Made Sukerni. (2020). Membentuk Karakter Siswa Dengan Menerapkan Tri Hita Karana Dalam Ajaran Agama Hindu. *Jurnal Profesi Guru* Volume 1 Nomor 2 Oktober 2020, 19-26
- Harini, Sri dan Aba Firdaus al-Halwani. 2003. Mendidik anak sejak dini. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Imam Subqi. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* Volume 1 Nomor 2 Desember 2016.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*
- Komite Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). *Data Sebaran Covid di Indonesia*. <https://covid19.go.id/> diakses tanggal 18 Juli 2021
- Mansur. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Novan Ardy Wiyani & Barmawi. (2012). *Format PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Peters, Jan Hendrik, Wisnu Wardana. (2013). *Tri Hita Karana*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Rasmini, Ni Wayan, I Nyoman Wijana, I Wayan Sumertha. (2018). Pengasuhan Holistik Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 12 Edisi 1, April 2018, 118-129
- Setyaningsih, Sugiman. (2020). Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Dalam Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Kabupaten Pati. *Widya Aksara Jurnal Agama Hindu*. Volume 25 Nomor 1 Maret 2020

- Sit Masganti. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*. Medan: Perdana Publishing
- UU No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Visimedia
- Widyawati. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Educhild*, Vol. 2 No. 1 Juni 2020, 25-36
- Yamin, Martinis, Sabri, Sanan J. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group